

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA MATERI KOMPOSISI FUNGSI DAN
INVERS FUNGSI KELAS XI IPA 5 MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PONOROGO**



Oleh:

Lia Yuniawati

NIM: 10321292

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO**

2015

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA MATERI KOMPOSISI FUNGSI DAN INVERS FUNGSI KELAS XI IPA 5 MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PONOROGO

Lia Yuniawati

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Matematika, Universitas Muhammandiyah Ponorogo

Email: Chloe.adelia@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menantang siswa untuk memecahkan suatu masalah sehingga siswa memiliki motivasi untuk memecahkan masalah tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah prosedur penelitian tindakan kelas menurut Suharsimi Arikunto yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA-5 MAN 2 Ponorogo dengan jumlah siswa 32 orang. Instrumen yang digunakan adalah lembar angket motivasi belajar siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa telah mengalami peningkatan dilihat dari hasil angket motivasi belajar siswa pada siklus I dan siklus 2. Pada siklus 1 motivasi belajar siswa mencapai kategori cukup, sedangkan pada siklus 2 mengalami peningkatan motivasi belajar siswa mencapai kategori baik.

Kata kunci: Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Motivasi Belajar Siswa.

A. PENDAHULUAN

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran wajib yang memegang peranan penting dalam kualitas pendidikan. Dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang menengah atas pada umumnya matematika sangat tidak disukai dan ditakuti karena dianggap pelajaran yang sulit oleh siswa. Kesulitan belajar matematika terutama disebabkan karena matematika merupakan pelajaran yang memiliki sifat abstrak. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi turunya motivasi belajar siswa terhadap pelajaran matematika.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar. Motivasi sebagai penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu demi tercapainya suatu tujuan. Berdasarkan observasi di MAN 2 Ponorogo tepatnya dikelas XI IPA 5, pada umumnya yaitu kurangnya respon aktif dari siswa terhadap pembelajaran matematika sehingga menurunkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran dimana siswa masih terlihat bermalas-malasan, masih ada yang mengantuk di kelas, masih banyak yang mengobrol dengan temannya, dan siswa juga kurang berpartisipasi secara aktif. Hal tersebut dikarenakan kurangnya motivasi belajar siswa. Dalam rangka untuk mengetahui motivasi belajar siswa dikelas tersebut maka peneliti melakukan pemberian angket kepada siswa.

Untuk menyikapi hal tersebut diperlukan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu alternatifnya adalah menggunakan pembelajaran berbasis masalah.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Motivasi Belajar

Sardiman (Brantaningtyas Puspitasari, Devi: 2012: 60) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dalam kegiatan belajar, sehingga motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar supaya tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat dicapai.

Motivasi belajar adalah suatu daya penggerak atau pendorong yang timbul dari dalam diri siswa sehingga memiliki keinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku. Fungsi motivasi adalah:

- a. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Terdapat 2 faktor yang membuat seseorang dapat termotivasi untuk belajar, yaitu:

- a. Motivasi belajar berasal dari faktor internal. Motivasi ini terbentuk karena kesadaran diri atas pemahaman betapa pentingnya belajar untuk mengembangkan dirinya dan bekal untuk menjalani hidup.
- b. Motivasi belajar dari faktor eksternal, yaitu dapat berupa rangsangan dari orang lain, atau lingkungan sekitarnya yang dapat memengaruhi psikologis orang yang bersangkutan.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah

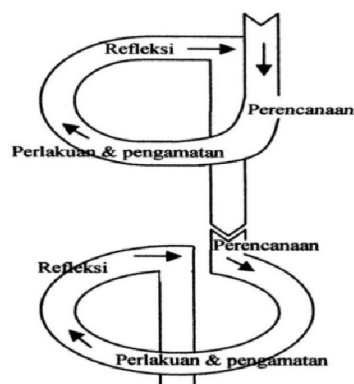
Pembelajaran Berbasis Masalah adalah model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Menurut Arends (Dyas Sari, Devi: 2012: 17), langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut:

Fase	Perilaku Guru
Fase 1: Memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada siswa.	Guru membahas tujuan pelajaran, mendeskripsikan berbagai kebutuhan logistic penting, dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah.
Fase 2: Mengorganisasi siswa untuk meneliti.	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang terkait dengan permasalahannya.
Fase 3: Membantu investigasi mandiri dan kelompok.	Guru mendorong siswa untuk mendapatkan informasi yang tepat, melaksanakan eksperimen, dan mencari penjelasan dan solusi.
Fase 4: Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya dan memamerkan.	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang tepat seperti laporan, rekaman video, dan model-model, dan membantu mereka menyampaikan kepada orang lain.
Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah.	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap penyelidikannya dan proses-proses yang mereka gunakan.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif artinya penelitian ini tidak dilakukan sendiri tetapi bekerjasama dengan guru matematika yang bersangkutan. Peneliti berkolaborasi bersama guru dalam

perencanaan, pelaksanaan sebagai pengamat, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Suharsimi (2010: 132), terdiri atas empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan tersebut yaitu (a) perencanaan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi. Model penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian yang diciptakan oleh *Kemmis* dan *Mc Taggart* (1988). Berikut ini kutipan model visualisasi bagan yang disusun *Kemmis* dan *Mc Taggart*.



Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah lembar angket motivasi belajar siswa. Angket ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana respon siswa setelah pembelajaran. Angket respon siswa ini merupakan angket tertutup yaitu angket yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga responden hanya tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih dan diberikan kepada siswa pada akhir penelitian. Respon dikatakan berhasil jika tercapai respon positif yang diberikan siswa dalam kategori “sangat setuju”, “setuju”, “biasa”, “tidak setuju”, dan “sangat tidak setuju”.

Data yang diperoleh dari lembar angket motivasi belajar siswa dianalisis menggunakan rumus rata-rata kmotivasi belajar siswa keseluruhan. Dengan kategori penskoran:

$15 \leq X \leq 27$: sangat kurang

$27 < X \leq 39$: kurang

$39 < X \leq 51$: cukup

$51 < X \leq 63$: baik

$63 < X \leq 75$: sangat baik

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Terdapat lima langkah-langkah pembelajaran dalam model pembelajaran berbasis masalah, yaitu 1) memberikan orientasi masalah kepada siswa, pada siklus 1 perhatian siswa terhadap apa yang dijelaskan oleh guru masih dikatakan berkurang karena siswa belum bisa fokus saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan pada siklus 2 perhatian siswa dalam belajar sudah terlihat. Siswa sudah bisa fokus saat pembelajaran berlangsung. 2) mengorganisasi siswa untuk meneliti, pada siklus 1 siswa masih terlihat gaduh didalam kelas miswa masih belum bisa berdiskusi dengan baik. Sedangkan pada siklus 2 siswa sudah bisa berdiskusi dengan baik. 3) membantu investigasi mandiri maupun kelompok, pada siklus 1 siswa masih banyak yang malas untuk membaca buku mereka asik mengobrol dengan temannya. Sedangkan pada siklus 2 mereka sudah bisa terfokus dalam belajar dan terlihat ada semangat dalam belajar. 4) mengembangkan dan memamerkan hasil karya, pada siklus 1 siswa masih banyak yang mengandalkan temannya untuk presentasi, tetapi pada siklus 2 siswa sudah mulai berani untuk mempresentasikan hasil kerja mereka tanpa mengandalkan teman-teman yang lain. 5) menganalisa dan mengevaluasi proses mengatasi masalah, pada siklus 1 siswa masih dibantu oleh guru dalam menyimpulkan materi yang dipelajari sedangkan pada siklus 2 siswa sudah bisa menyimpulkan materi sendiri.

Hasil analisis angket motivasi belajar siswa juga menunjukkan peningkatan motivasi belajar. Pada siklus 1 rata-rata motivasi belajar siswa secara keseluruhan adalah 49 yang masuk kedalam kategori cukup, sedangkan pada siklus 2 rata-rata motivasi belajar siswa secara keseluruhan adalah 52 yang masuk kedalam kategori baik.

E. KESIMPULAN

Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah siswa mampu meningkatkan motivasi belajar yang mereka miliki sehingga mereka mempunyai semangat untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Oleh karena itu, dilihat dari hasil analisis motivasi belajar yang meningkat dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Braningtyas Puspitasari, Devi. Desember 2012. *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Bancak*. EMPHATY Vol. 1 No. 1.

Hendra, Joni. 2014. *Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. Diakses tanggal 14 Maret 2015. Dari www.academia.edu.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Wijaya, Adi. 2014. *Contoh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Matematika SMP Kelas VII*. P4TK Matematika.